

## PENGARUH MINAT BACA PESERTA DIDIK TERHADAP PEMAHAMAN KRITIS MATERI SOSIOHISTORIS ARAB PRA ISLAM

Nurfadhilah<sup>1</sup>, Erman<sup>2</sup>, Radhiatul Hasnah<sup>3</sup>

UIN Imam Bonjol Padang

Nurfadhila.azharida@gmail.com; erman@uinib.ac.id

### Abstract

*It is motivated by the lack of awareness of students to take advantage of free time to read and the level of analysis related to learning materials that have not been critical. The purpose of this study was to determine the level of students' interest in reading and its effect on students' critical understanding of Sociobistorical material. This research uses a quantitative approach with a correlational method. Based on this research from the analysis using SPSS 25, it is known that the coefficient of determination is 0.23. This means that reading interest can affect critical thinking understanding by 23%, while 77% can be influenced by other variables not examined in this study. Based on this research, it can be concluded that reading interest is influential in generating and improving students' critical thinking.*

**Keywords** : Reading Interest ; Critical understanding ; Sociobistorical ; pre-Islamic Arabia

**Abstrak:** Dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran peserta didik untuk memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan tingkat analisa terkait materi pembelajaran yang belum kritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat minat baca peserta didik dan pengaruhnya terhadap pemahaman kritis peserta didik terkait materi Sosiohistoris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Berdasarkan penelitian ini dari analisis menggunakan SPSS 25 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah 0,23. Artinya minat baca dapat mempengaruhi pemahaman berpikir kritis sebesar 23%, sedangkan 77% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat baca berpengaruh dalam memunculkan dan meningkatkan pemahaman kritis peserta didik.

**Kata Kunci:** Minat Baca ; Pemahaman Kritis ; Sosiohistoris ; Arab pra Islam

## PENDAHULUAN

Kurangnya minat atau kemauan peserta didik dalam membaca dapat menjadi salah satu faktor internal yang mampu mempengaruhi pemahaman kritis peserta didik. (Sepriyantono, 2017) menyebutkan bahwa minat anak terhadap membaca akan mempengaruhi hasil belajarnya dalam memahami suatu materi. Anak yang mempunyai minat dan perhatian yang besar dalam membaca biasanya akan lebih mudah menangkap atau mempelajari suatu mata pelajaran. Kegiatan membaca akan terlaksana apabila terdapat minat membaca pada diri seseorang. Menurut (Dalman, 2014) bahwa minat baca akan memberikan sebuah ketertarikan seseorang untuk membaca agar dipahami hal-hal yang tertuang dalam bacaan tersebut. Maka dari itu, minat baca harus senantiasa dipupuk agar dapat menambah pengetahuan peserta didik sehingga mampu mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Semakin giat peserta didik untuk membaca semakin banyak pulalah pengetahuan yang akan diperolehnya. Selain itu dengan rajin membaca, otak juga akan terlatih dalam mengolah dan menangkap informasi dari bacaan sehingga dapat menumbuhkan sikap kritis pada peserta didik.

Manusia diperintahkan Allah dalam firman-Nya untuk membaca berulang-ulang mengisyaratkan agar manusia bersungguhsungguh dalam membaca demi mendapatkan ilmu pengetahuan serta wawasan baru. Kenyataannya, minat baca di Indonesia saat ini sangat rendah. Hal ini diungkapkan (Tahmidaten & Krismanto, 2018) mengutip dari hasil survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) pada 2019, Indonesia menempati peringkat 10 terbawah negara dengan minat baca terendah yaitu peringkat 62 dari 70 negara. Selanjutnya seperti yang dikutip (Niswaty et al., 2020) bahwa terdapat penelitian bertajuk *World's Most Literature Nations Ranked* pada bulan Maret tahun 2016 lalu, peringkat literasi di Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah yaitu pada urutan ke-60 dari total keseluruhan 61 negara, dengan peringkat ke 59 dan 61 berturut-turut adalah Thailand dan Bostawa. Rendahnya minat baca juga sangat terlihat di kalangan pelajar, saat ini peserta didik sering kali merasa puas dengan penjelasan guru di kelas tanpa adanya upaya mencari referensi lain sebagai pengayaan terhadap materi tertentu. Hal ini tentu akan membuat peserta didik memiliki wawasan pemahaman yang terbatas.

Berdasarkan surat keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam nomor 3211 tahun 2022 materi sosiohistoris Arab pra Islam termasuk dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang khusus diajarkan di madrasah, tidak diajarkan di sekolah. Materi pelajaran ini berisi tentang sikap sosial masyarakat Arab pra Islam, dan aspek kebijakan masa Arab pra Islam

yang bertentangan dengan ajaran Islam. Materi ini berisi rangkaian peristiwa sejarah sehingga peserta didik harus banyak membaca agar sejarah dapat dipahami secara utuh.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya mengenai minat baca dan kaitannya dengan berpikir kritis. Penelitian yang dilakukan (Yuono, 2018) membahas hubungan antara minat baca dan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia di SDN 2 Metro Utara, dari penelitian ini mengindikasikan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dapat mempengaruhi minat baca peserta didik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Begitu juga dengan penelitian dari (Rohman, 2022) menunjukkan budaya literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman kritis peserta didik. Semakin tinggi pemahaman kritisnya, maka akan semakin tinggi tingkat kekritisan peserta didik tersebut. Berdasarkan paparan latar belakang ini, dilakukan penelitian agar dapat mengetahui pengaruh minat baca terhadap pemahaman kritis peserta didik yang ditinjau dari aspek sosiohistoris arab pra Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan tergolong non eksperimental yaitu dengan metode korelasi. Penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan masalah yang ada secara terperinci, sistematis, dan sesuai dengan kebenaran yang terjadi di lapangan, sehingga dapat dilihat pengaruh minat baca peserta didik terhadap pemahaman kritis sosiohistoris Arab pra Islam secara langsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang memuat pernyataan sekaligus pertanyaan terkait minat baca peserta didik yang diberikan kepada 86 responden. Kuesioner yang dibuat ini telah dilakukan uji kevalidan dan uji reliabilitas agar mendapatkan klasifikasi yang layak. Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Payakumbuh selama dua kali pertemuan yang diawali dengan validasi angket, dan penyebaran angket yang divalidasi.

## **HASIL**

### **1. Minat Baca Peserta didik**

Data skor minat baca peserta didik diperoleh dari angket minat baca yang diisi oleh peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Payakumbuh. Angket ini memiliki 24 pernyataan dengan lima alternatif jawaban. Pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan positif dan

negatif. Pada pernyataan positif diberikan skor 5 untuk selalu, 4 untuk sering, 3 untuk kadang-kadang, 2 untuk jarang dan skor 1 untuk tidak pernah. Adapun pada pernyataan yang negatif diberi skor 5 pada jawaban tidak pernah, 4 untuk jarang, 3 untuk kadang-kadang, 2 untuk sering, dan skor 1 untuk jawaban selalu.

Data hasil angket minat baca disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil angket minat baca**

Minat Baca	
Data	Hasil
Jumlah responden	86
Nilai terendah	54
Nilai tertinggi	102
Rata-rata	80,92
Standar deviasi	9,77

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampel penelitian berjumlah 86 peserta didik. Berdasarkan hasil yang didapatkan diketahui bahwa rata-rata minat baca peserta didik MTsN 1 Kota Payakumbuh adalah 80,92 dengan nilai tertinggi 102 dan nilai terendah adalah 54. Adapun nilai standar deviasi sebesar 9,77. Selanjutnya hasil dari angket minat baca ini diklasifikasikan untuk mengetahui tingkat kategori minat baca peserta didik pada penelitian. Klasifikasi minat baca peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Klasifikasi minat baca peserta didik MTsN 1 Kota Payakumbuh**

Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Skor
$96 \leq X$	3	3%	Sangat Baik
$72 \leq X < 96$	67	78%	Baik
$48 \leq X < 72$	16	19%	Cukup
$X < 48$	0	0%	Kurang Baik
Total	86	100%	

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan minat baca peserta didik MTsN 1 Kota Payakumbuh dalam kategori baik. Hal ini terlihat pada perolehan nilai rata-rata yang terletak pada interval skor 72 s.d 96.

## 2. Pemahaman Kritis Peserta Didik

Data tingkat pemahaman peserta didik dapat dilihat dari nilai ulangan peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Pemahaman Materi Peserta Didik**

Hasil Pemahaman Peserta Didik	
Data	Hasil
Jumlah responden	86
Nilai terendah	46
Nilai tertinggi	95
Rata-rata	74,52
Standar deviasi	11,80

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pemahaman belajar peserta didik terhadap materi sosiohistoris Arab pra Islam memiliki rata-rata 74,52 dengan nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah adalah 46. Adapun nilai standar deviasi sebesar 11,80. Selanjutnya hasil belajar ini diklasifikasikan untuk mengetahui tingkat kategori hasil belajar peserta didik pada penelitian. Klasifikasi hasil pemahaman peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Klasifikasi Pemahaman Peserta Didik MTsN 1 Kota Payakumbuh**

No	Kategorisasi Data	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)	Kategori Skor
1	$75 \leq X$	45	52%	Sangat Baik
2	$50 \leq X < 75$	40	47%	Baik
3	$25 \leq X < 50$	1	1%	Cukup Baik
4	$X < 25$	0	0%	Kurang Baik
Jumlah		86	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan pemahaman peserta didik berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai ulangan rata-rata yang terletak pada interval baik.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap hasil dari 24 item angket minat baca yang telah disebarkan ke 86 sampel menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* dengan bantuan *SPSS 25*. Penghitungan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka asumsi normal terpenuhi.

**Tabel 5. Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		86
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,00
	<i>Std. Deviation</i>	10,32
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,06
	<i>Positive</i>	0,06
	<i>Negative</i>	-0,04
<i>Test Statistic</i>		0,06
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,20

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*, nilai signifikansi residual sebesar 0,20. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Nilai signifikansi pada penelitian ini 0,20  $> 0,05$  sehingga diambil kesimpulan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk menggunakan analisis parametrik.

### 4. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat
- b. Apabila nilai signifikansi *deviation from linearity*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 25* dengan hasil penghitungan sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji Linieritas**

<i>ANOVA Table</i>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Pemahaman belajar * Minat Baca Peserta Didik	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	6376,82	35	182,19	1,66	0,04
		<i>Linearity</i>	2773,61	1	2773,61	25,37	0
		<i>Deviation from Linearity</i>	3603,20	34	105,97	0,97	0,53
	<i>Within Groups</i>		7901,21	5464,63	50	109,29	
	<i>Total</i>		11841,45	11841,45	85		

Tabel di atas menunjukkan bahwa *deviation from linearity* menunjukkan nilai signifikansi 0,53. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig. *deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian asumsi untuk melakukan uji regresi terpenuhi. Berdasarkan hasil dari uji prasyarat analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan linier. Oleh karena itu penelitian ini dapat dilanjutkan dengan analisis regresi linier sederhana.

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau melihat nilai signifikansi. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji Hipotesis**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	27,22	9,39		2,89	0,00
	Minat Baca	0,58	0,11	0,48	5,06	0,00

*a. Dependent Variable: Hasil Belajar*

Berdasarkan hasil *SPSS* di atas dapat dilihat bahwa nilai *t* hitung adalah sebesar 5,06. Nilai *t* hitung ini lebih besar dari *t* tabel yaitu 1,989. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika nilai *t* hitung > *t* tabel berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel *x* terhadap variabel *y*. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Nilai signifikansi berdasarkan tabel hasil uji *t* di atas menunjukkan angka 0,00. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel *x* berpengaruh terhadap variabel *y*. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh minat baca peserta didik terhadap pemahaman kritis peserta didik.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai konstanta sebesar 27,22 sedangkan nilai *b* sebesar 0,58. Persamaan regresi linier sederhana berdasarkan analisis regresi tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

$$y = 27,22 + 0,58x$$

$$\text{Hasil belajar} = 27,22 + 0,58 \text{ Minat Baca}$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a. Dari persamaan regresi linier di atas diperoleh nilai konstan sebesar 27,22. Artinya jika pemahaman kritis tidak dipengaruhi oleh minat baca, atau minat baca bernilai nol maka nilai pemahaman kritis adalah sebesar 27,22.
- b. Minat baca diperoleh nilai sebesar 0,58 menyatakan bahwa pengaruh minat baca terhadap pemahaman kritis adalah positif. Artinya bahwa setiap kenaikan 1 minat baca, maka pemahaman kritis akan meningkat sebesar 0,58

Besarnya kontribusi variabel independen yakni minat baca terhadap pemahaman kritis peserta didik materi sosiohistoris Arab pra Islam dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi atau *R Square*. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat disajikan sebagai berikut.

**Tabel 8. Nilai koefisien determinasi**

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,48 <sup>a</sup>	0,23	0,22	10,39
<i>a. Predictors: (Constant), Minat Baca</i>				

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi antara variabel x dan y sebesar 0,48 dan nilai *r square* atau koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,23. Hal ini berarti besarnya pengaruh minat baca peserta didik terhadap pemahaman kritis sosiohistoris Arab pra Islam adalah sebesar 23%. Sedangkan sisanya 77% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui besarnya pengaruh minat baca terhadap pemahaman kritis peserta didik dalam materi sosiohistoris Arab pra Islam. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 344 orang peserta didik dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 86 orang peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak dengan bantuan program *microsoft excel*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca peserta didik berada pada kategori baik. Hal ini terlihat pada perolehan nilai rata-rata (80,92) yang terletak pada interval skor 72 s.d 96. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Parmadani & Latifah, 2016), minat peserta didik dalam membaca akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Adanya minat baca yang kuat dari dalam diri seseorang, menyebabkan proses belajar akan berjalan dengan lancar sehingga peserta didik akan semakin mudah dalam meraih nilai yang tinggi, sehingga prestasi belajar dapat diraih. Sebagaimana (Mutiara & Syafrianti, 2021) mengungkapkan bahwa peserta didik yang memiliki minat baca tinggi terlihat dari karakteristik yang selalu berkeinginan membaca, konsisten meluangkan waktu membaca, dan aktif bertukar pendapat melalui forum diskusi untuk meningkatkan proses berpikir kritis terkait materi pelajaran. Berdasarkan ciri-ciri ini, peserta didik akan memiliki ketertarikan terhadap kegiatan literasi dengan membaca sumber bacaan yang dapat menambah wawasan kritis peserta didik terkait materi yang dipelajari dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil angket minat baca yang telah diolah menunjukkan bahwa indikator terkuat pada minat baca adalah mengenai kesadaran akan manfaat membaca, dengan rata-rata skor 4,05. Indikator ini berupa kesadaran akan pentingnya membaca sumber belajar berkenaan dengan sosiohistoris Arab pra Islam. Sedangkan yang menjadi indikator terlemah adalah frekuensi membaca dengan rata-rata 2,84. Frekuensi membaca berupa waktu yang dihabiskan untuk membaca dan mengutamakan literasi daripada kegiatan lain yang kurang bermanfaat. Hal ini

menunjukkan bahwa peserta didik sangat menyadari akan manfaat membaca tetapi masih kurang meluangkan waktu untuk membaca buku. Ini dapat disebabkan kesibukan peserta didik dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sehingga setiap harinya peserta didik sulit meluangkan waktu untuk membaca buku. Selain itu di tengah kemajuan teknologi saat ini, peserta didik lebih tertarik untuk mengakses konten digital daripada membaca buku, sehingga frekuensi membaca buku peserta didik sangat sedikit.

Hasil pemahaman kritis peserta didik memiliki nilai rata-rata 74,52. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pemahaman kritis peserta didik termasuk dalam kategori baik sebagaimana minat baca yang juga baik. Artinya minat baca dan hasil pemahaman peserta didik terhadap sosiohistoris Arab pra Islam berpengaruh dan sejalan. Apabila minat baca baik, maka hasil pemahaman baik, sedangkan apabila minat baca kurang baik, maka pemahaman kritis peserta didik dalam suatu materi menjadi kurang maksimal.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana mengharuskan data yang diolah memenuhi asumsi, yaitu data berupa interval atau rasio, data harus berdistribusi normal dan linier. Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan linier sehingga dapat dilanjutkan analisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25*.

Berdasarkan uji hipotesis dengan uji *t* diketahui nilai *t* hitung adalah sebesar 5,06. Nilai *t* hitung ini lebih besar dari *t* tabel yaitu  $5,06 > 1,989$ . Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika nilai *t* hitung  $>$  *t* tabel berarti terdapat pengaruh antara minat baca terhadap pemahaman kritis peserta didik. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Nilai signifikansi berdasarkan tabel hasil uji *t* menunjukkan angka 0,00. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi  $<$  0,05, artinya minat baca berpengaruh terhadap pemahaman kritis peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Wardiana et al., 2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan minat baca dan hasil belajar peserta didik. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan (Santri, 2020) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca menjadi dasar semua proses belajar mengajar. Kegiatan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Minat baca yang baik akan menjadikan hasil belajar yang baik begitupun sebaliknya. minat membaca akan menjadikan peserta didik memiliki dorongan dan ketertarikan untuk membaca banyak hal.

Hal ini akan membantu peserta didik menemukan informasi baru yang dapat menambah pengetahuannya. Selain itu dengan rajin membaca akan melatih otaknya mengolah informasi dan mengembangkan otak mereka. Hal ini tentu akan memberikan pengaruh terhadap kualitas hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Minat baca yang baik akan memberikan pengaruh terhadap hasil pemahaman kritis belajar yang baik, sebaliknya, kurangnya minat baca akan menyebabkan belajar yang tidak optimal.

Besarnya pengaruh minat baca terhadap pemahaman kritis peserta didik dilihat dari nilai *r square* atau koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,23. Hal ini berarti besarnya pengaruh minat baca terhadap pemahaman kritis peserta didik pada materi sosiohistoris Arab pra Islam adalah sebesar 23%. Sedangkan sisanya 77% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai ini menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antar faktor yang mempengaruhi. Artinya apabila minat baca peserta didik meningkat, maka pemahaman kritis peserta didik pada materi sosiohistoris Arab pra Islam juga akan meningkat.

Berpikir kritis yang dimiliki oleh seseorang memuat kemampuan berpikir kritis secara rasional yang tertata agar timbulnya keterhubungan ide dan fakta (Santoso & Triono, 2023). Ketentuan dalam berpikir kritis mencakup kemampuan berpikir kompleks yang mengedepankan aspek analisis terkait penerimaan suatu informasi dalam mencari solusi penyelesaiannya (Nurfadhilah et al., 2024). Pemahaman kritis dalam menunjang pembelajaran dilakukan untuk menelaah permasalahan dari yang bersifat objektif menjadi subjektif dengan tata cara memahami informasi yang diterima dengan analisis, dan dilakukan evaluasi untuk menetapkan keputusan tepat diambil sebagai solusi (Lubis et al., 2019).

Salah satu cara melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan mendorong peserta didik untuk lebih banyak bertanya dan mengemukakan jawaban dari pemikirannya. Selain itu berikan pula timbal balik seperti berikut pertanyaan terbuka pada peserta didik. Kemudian juga sebisa mungkin kurangi memberi jawaban langsung kepada peserta didik jika mereka bertanya (Firdausi et al., 2021). Oleh karena itu, pada penelitian ini diberikan materi yang dapat mendukung pemahaman kritis peserta didik melalui analisa sosiohistoris Arab pra Islam, yang mengkaji beragam problem sosial masyarakat Arab sebelum Islam datang dan kaitannya dengan situasi sekarang ini.

Masyarakat Arab pra Islam terkenal dengan sifat keras terhadap perempuan dan tidak memandang perempuan sesuai haknya wanita pada masa Arab pra Islam dianggap sebagai barang yang bisa ditawarkan dan dialihkan haknya. Pada masa ini terlihat sekali sikap deskriminasi yang diterima oleh wanita dan hal ini juga didukung sikap patriarki. Laki-laki diberikan hak untuk mengontrol jumlah anggota kabilah sukunya, yang salah satu caranya dilakukan dengan pembunuhan bayi perempuan sebagai upaya mencegah kemerosotan standar hidup masa itu (Munfarida, 2015). Walaupun begitu, tindakan ini tidak diperbolehkan dilakukan karena telah menyalahi agama dan norma hukum agama karena termasuk tindakan menghilangkan nyawa. Hal ini sangat bertentangan dengan nilai moderat Islam yang anti dengan kekerasan dan perampasan hak manusia lain. Bahkan dalam nilai Islam lebih menghargai perempuan, dimana seorang perempuan itu dimuliakan sebagaimana hadist Rasulullah “*janganlah engkau membenci anak perempuan. Karena sesungguhnya mereka adalah sumber bahagia yang mahal harganya.*” (Imam Ahmad bin Hambal).

Kebiasaan berperang yang sering dilakukan oleh masyarakat laki-laki di masa Arab pra Islam terjadi karena sifat fanatik akan suku yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Masyarakat saat itu beranggapan bahwa hanya kabilahnya yang paling mulia dan memiliki derajat tinggi sehingga apabila ada kabilah lain yang berselisih paham dengan salah satu kabilah maka akan terjadi peperangan yang merugikan kaum perempuan dan anak-anak. Selain itu, pada arab pra Islam ini hubungan antara perempuan dan laki-laki dikategorikan bebas. Kata bebas ini mengartikan bahwa seorang laki-laki dan perempuan boleh melakukan hubungan layaknya suami istri walaupun mereka sebenarnya belum sah menjadi suami istri, porsitusi dilegalkan pada masa Arab pra Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ‘Aisyah dalam hadis riwayat Abu Dawud bahwa pada zaman jahiliyah ini terdapat empat macam pernikahan, yaitu: pernikahan seperti syariat Islam (nikah *al-wiladah*), nikah *istibla’*, pernikahan *al-rayah* dan pernikahan *al-rahth* (Mubarak & Aziz, 2018).

Terkait dengan masalah perceraian pada masa pra Islam ini pelaksanaannya tidak diatur oleh hukum yang jelas sehingga suami bisa kembali dengan istrinya tanpa perkawinan kembali dan tanpa waktu tunggu saat *iddah*. Dalam agama Islam hal ini dilarang karena posisi wanita dalam Islam dimuliakan sehingga berlaku ketentuan talak, masa *iddah* dan rujuk sehingga tidak memperbolehkan seorang istri yang telah ditinggalkan oleh suaminya sampai masa *iddah* langsung kembali tanpa perkawinan. Hal ini dilakukan untuk menjaga keturunan agar jelas.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an seperti pada Q.S. Ali Imran ayat 154 dan Q.S. Al-Ahzab ayat 33 bahwa sebutan jahiliyah yang diberikan kepada masyarakat Arab pra Islam itu karena sikap mereka yang tidak mau menerima kebenaran padahal mereka mengerti tentang kebenaran tersebut. Dalam hal ini jika kita melihat pada keadaan di Indonesia saat ini secara eksplisit tidak ditemukan lagi tetapi jika kita telusuri lagi pada daerah pedesaan padat penduduk dengan ekonomi menengah kebawah sangat mudah ditemukan sikap keras seperti masa Arab pra Islam seperti pembunuhan, penculikan, hak anak dirampas, perdagangan anak dan perempuan, pencurian dan pelecehan kepada anak dan perempuan. Keadaan ini bisa terjadi karena pemahaman kritis akan ilmu agama Islam belum dipahami sehingga dalam pengamalan dalam kehidupan sehari-hari belum terlaksana secara maksimal. Oleh karena itu, dengan pengupayaan pemberdayaan peserta didik menjadi siswa yang kritis dalam menanggapi sesuatu maka akan tercipta kehidupan yang bersinergi dan tercapainya pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk hidup baik (Nadvi & Khalid, 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian angket minat baca dan pemahaman kritis peserta didik terhadap materi sosiohistoris Arab pra Islam yang telah dibahas maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat baca dapat mempengaruhi pemahaman kritis peserta didik terhadap materi sebesar 23%, sedangkan 77% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena minat baca memiliki persentase cukup besar dalam menentukan pemahaman kritis peserta didik sehingga sebagai pendidik dalam menunjang pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman kritis peserta didik agar terciptanya pengaplikasian nilai-nilai Islam dalam kehidupan bersosial dalam masyarakat. Jadi, terdapat pengaruh minat baca dengan pengembangan pemahaman kritis peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Firdausi, B. W., Warsono, & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229–243. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001>
- Lubis, R. R., Irwanto, & Harahap, M. Y. (2019). Increasing Learning Outcomes and Ability Critical Thinking of Students Through Application Problem Based Learning Strategies. *International Journal for Education and Vocation Studies*, 1(6), 524–527.

<https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i6.1679>

- Mubarak, A., & Aziz, F. A. (2018). *Terjemahan Nailul Authar Jilid 6 : Himpunan Hadis-Hadis Hukum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Munfarida, E. (2015). Perkawinan Menurut Masyarakat Arab pra Islam. *Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 10(2), 210–232. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/1483>
- Mutiara, I., & Syafrianti, T. (2021). Pengaruh Keaktifan dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar SKI Siswa di MTs Negeri 5 Bengkalis. *Tamaddun Ummah*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.57113/jtu.v1i1.86>
- Nadvi, M. J., & Khalid, M. (2023). Exploring the Historical Significance of the Social Security and Welfare Systems in Islam: The Era of ‘Umar ibn al-Khattab. *Journal of Al-Tamaddun*, 18(1), 59–65. <https://doi.org/10.22452/JAT.vol18no1.5>
- Niswaty, R., Darwis, M., M, D. A., Nasrullah, M., & Salam, R. (2020). Fasilitas Perpustakaan sebagai Media dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 8(1), 71–78. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a7>
- Nurfadhilah, Rehani, & Arief, A. (2024). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 2(10), 497–501. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14072161>
- Parmadani, T. S., & Latifah, L. (2016). Pengaruh Minat Baca, Sumber Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 505–518. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/13657>
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNONIA*, 2(1), 40–47. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Santoso, B., & Triono, M. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5 . 0 : Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i1.2963>
- Santri, A. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SDN 105304 Sarilaba Jahe Sebiru-Biru Kabupaten Deli Serdang. *INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(06), 1–9. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/60>
- Sepriyantono, T. (2017). *Literasi Informasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2018). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Wardiana, W., Fadli, A., & Wahyudiati, D. (2021). Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS di MA AL-Ijtihad Danger Lombok Timur. *Schemata: Jurnal Pasacasarjana UIN Mataram*, 10(2), 107–128. <https://doi.org/10.20414/schemata.v10i2.4090>
- Yuono, H. (2018). Hubungan minat baca dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 181–200. <https://doi.org/10.31326/jipgsd.v3i2.403>